

# instiper 7

## jurnal\_22412

 17 Mar 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3185236573

**Submission Date**

Mar 17, 2025, 8:55 AM GMT+7

**Download Date**

Mar 17, 2025, 8:57 AM GMT+7

**File Name**

Jabir\_Imron\_Ranali\_jurnal\_maret25..docx

**File Size**

63.1 KB

**10 Pages**

**3,377 Words**

**21,072 Characters**

# 17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 16%  Internet sources
- 9%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 16% Internet sources
- 9% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |                |  |     |
|----|----------------|--|-----|
| 1  | Internet       | repository.iainpurwokerto.ac.id  | 2%  |
| 2  | Internet       | docplayer.info   | 2%  |
| 3  | Internet       | jurnal.untad.ac.id   | 2%  |
| 4  | Internet       | digilibadmin.unismuh.ac.id   | 1%  |
| 5  | Internet       | repository.uin-suska.ac.id   | <1% |
| 6  | Internet       | repository.unmul.ac.id   | <1% |
| 7  | Internet       | repository.upstegal.ac.id  | <1% |
| 8  | Internet       | repository.uinsu.ac.id   | <1% |
| 9  | Student papers | Politeknik Negeri Lampung  | <1% |
| 10 | Publication    | Robiatul Adawiyah, Agus Riyadi, Eduard R Pangkerego. "Kepuasan Memediasi Pe... | <1% |
| 11 | Internet       | repository.unisba.ac.id  | <1% |

|    |             |  |     |
|----|-------------|--|-----|
| 12 | Internet    | www.scribd.com   | <1% |
| 13 | Internet    | repository.unwim.ac.id   | <1% |
| 14 | Publication | Jamal Maulana Hudin, Andi Riyanto, Yusti Farlina, Resti Yulistria, Dasya Arief Firm... | <1% |
| 15 | Internet    | scriptura.petra.ac.id  | <1% |
| 16 | Internet    | garuda.kemdikbud.go.id   | <1% |
| 17 | Internet    | journal.ikopin.ac.id   | <1% |
| 18 | Publication | "Local Governance of Peatland Restoration in Riau, Indonesia", Springer Science ...    | <1% |
| 19 | Internet    | faperta.uho.ac.id  | <1% |
| 20 | Internet    | iainbukittinggi.ac.id  | <1% |
| 21 | Internet    | koranbanjar.net  | <1% |
| 22 | Internet    | pt.scribd.com  | <1% |
| 23 | Internet    | repositorio.uss.edu.pe   | <1% |
| 24 | Internet    | repository.iainpalopo.ac.id  | <1% |
| 25 | Internet    | airatjeh.blogspot.com  | <1% |

|    |             |   |     |
|----|-------------|---|-----|
| 26 | Internet    | treesuplb.blogspot.com  | <1% |
| 27 | Internet    | www.slideshare.net  | <1% |
| 28 | Publication | A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini, M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yunia... | <1% |
| 29 | Publication | Yosevita Th. Latupapua, Lesly Latupapua. "POTENSI BURUNG SEBAGAI OBJEK BIR..."      | <1% |
| 30 | Internet    | jurnal.untan.ac.id  | <1% |

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN DESA DI DESA SUNGAI PELANG, KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN, KABUPATEN KETAPANG

Jabir Imron Ranali<sup>1\*</sup>, Tatik Suhartati<sup>2</sup>, Sugeng Wahyudiono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55281

\*E-mail penulis : [jaberimron93@gmail.com](mailto:jaberimron93@gmail.com)

### ABSTRACT

Village forests have an important role in optimizing community involvement in managing village forests. This study was conducted to determine community perceptions of village forest management. This study aims to analyze community perceptions of village forest management from environmental, economic and socio-cultural aspects. The research method used is a qualitative approach with interview and questionnaire techniques, as well as a purposive sampling method in selecting respondents. A total of 32 respondents consisting of members of the Social Forestry Business Group (KUPS). This study was measured using a Likert scale to determine community perceptions. The results showed that the majority of the community had a positive perception of village forest management in environmental aspects 88% and socio-cultural 91%, where respondents considered village forests to play a role in maintaining ecosystems and increasing social solidarity. However, in economic aspects, 69% of respondents were neutral due to limitations in utilizing the economic potential of village forests, such as lack of market access and limited capital. Therefore, it is recommended to increase training and socialization related to the utilization of non-timber forest products and ecotourism.

Keywords: community perception, forest management, village forest

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah mendukung pengelolaan hutan melalui pengembangan program perhutanan sosial Tujuan utama dari pembangunan perhutanan sosial adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola hutan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) berperan sebagai media masyarakat untuk mengelola hutan secara efektif, bertanggung jawab atas kelestarian hutan, dan mendukung peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan (Apriandana et al., 2020).

Desa Sungai Pelang, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam pengelolaan hutan desa yang berdampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Hutan desa di wilayah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Persepsi masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengelolaan hutan desa, karena persepsi positif dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya konservasi dan pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan, sedangkan persepsi negatif berpotensi menghambat implementasi kebijakan dan menimbulkan ketegangan sosial.

Hutan desa merupakan bagian dari skema perhutanan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan hutan berbasis komunitas (Hardjati et al., 2022). Keberadaannya memberikan manfaat ekologis, sosial, dan

12 ekonomi bagi masyarakat sekitar (Apriandana et al., 2020). Contoh implementasi skema ini adalah Hutan Desa Sungai Pelang, yang telah mendapatkan hak kelola melalui Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) sejak tahun 2017. Efektivitas pengelolaan hutan desa sangat bergantung pada persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan dan praktik pengelolaannya (Muttaqin et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti bagaimana persepsi masyarakat memengaruhi keberhasilan pengelolaan hutan desa. Adinda et al. (2021) menemukan bahwa di beberapa desa, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan hutan masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan edukasi. Sementara itu, Iskar et al. (2024) melaporkan bahwa masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam mengelola hutan desa. Penelitian oleh Siregar et al., (2015) juga menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan dan keterlibatan dalam musyawarah desa berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam pengelolaan hutan.

19 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat dari aspek sumberdaya alam, ekonomi dan sosial budaya.

## METODE PENELITIAN

2 Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Pelang, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan barat pada bulan Januari. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengambilan tingkat persepsi dari masyarakat. Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang di ajukan oleh peneliti (Ridwan, 2015).

1 Uji Validasi diperlukan untuk melihat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya (Korelasi)  $\geq 0,3$  (Diana & Anggreani, 2020)

4 Penelitian ini ditentukan dari skor tertinggi jawaban pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat (responden) adalah sebesar 5, sedangkan untuk skor jawaban terendanya adalah 1. Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, diajukan pertanyaan dengan total nilai maksimum 5 dan minimum 1 (Muttaqin et al., 2023).

29 Berikut adalah rumus menghitung persentase jawaban yang diberikan responden (Setyawan et al., 2021).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

5 Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi (jumlah responden yang memilih jawaban)

N = Total Jumlah Responden

Setelah nilai dari setiap responden dijumlahkan, dilakukan pemeringkatan untuk menentukan kategori. Untuk menentukan kategori sikap, digunakan rumus interval kelas sebagai berikut (Awaludin & Raveena, 2014).

$$I = \frac{\text{sekor tertinggi} - \text{sekor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan:

|                 |  |
|-----------------|--|
| I               | = Kategori interval                        |
| Skor Terting    | = Nilai maksimum jawaban skala Likert (30) |
| Skor Tertingi   | = Nilai minimum jawaban skala Likert (6)   |
| Jumlah Kategori | = keseluruhan jumlah kategori (5)          |

Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat menerima dan menilai pengelolaan hutan desa berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Pelang yang terlibat langsung dalam pengelolaan hutan desa yaitu masyarakat yang bergabung dalam kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). Dua KUPS yang telah dibentuk oleh LPHD yaitu karya bersama dan mamakmur jaya. Karakteristik responden bisa dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pada Tabel 1, Keterlibatan dalam pengelolaan hutan desa lebih didominasi oleh laki-laki (59,0%), terutama dalam patroli hutan, sementara perempuan berperan dalam pengolahan hasil hutan non-kayu dan pemasaran. Mayoritas responden berusia 45-64 tahun (59,0%), menunjukkan keterlibatan masyarakat berpengalaman dalam pemanfaatan sumber daya alam. Sebagian besar responden memiliki lahan 1 - 4,99 hektar (78,0%), dengan dominasi pekerjaan sebagai petani (41,0%), yang menegaskan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan. Pendidikan mayoritas responden adalah SMA (56,0%), dengan sebagian besar memperoleh pengetahuan pengelolaan hutan melalui pengalaman dan penyuluhan. Sebagian besar berpenghasilan di bawah Rp3 juta per bulan (78,0%), menandakan ketergantungan ekonomi terhadap sumber daya alam.

Mayoritas responden telah tinggal di desa lebih dari 10 tahun (97,0%), menunjukkan keterikatan dan pengalaman dalam pengelolaan hutan desa. Partisipasi dalam rapat desa cukup tinggi (66,0% hadir 3-4 kali per tahun), mencerminkan kesadaran dalam mendukung kebijakan desa. Sumber pendapatan utama berasal dari pertanian (41,0%), dengan sebagian lainnya dari wiraswasta/pegawai (18,0%) dan sektor lain (41,0%). Secara keseluruhan, pengelolaan hutan desa memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, baik melalui hasil hutan maupun dampak ekologis yang berkelanjutan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik               | Kategori           | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Jenis Kelamin               | Laki-laki          | 59.0           |
|    |                             | Perempuan          | 41.0           |
| 2. | Usia (tahun)                | 25-44              | 41.0           |
|    |                             | 45-64              | 59.0           |
| 3. | Luas Lahan (ha)             | < 1                | 13.0           |
|    |                             | 1 - 4.99           | 78.0           |
|    |                             | ≥ 5 / Tidak punya  | 9.0            |
| 4. | Pekerjaan                   | Petani             | 41.0           |
|    |                             | Wiraswasta/Pegawai | 18.0           |
|    |                             | Lainnya            | 41.0           |
| 5. | Pendidikan                  | SD – SMP           | 32.0           |
|    |                             | SMA                | 56.0           |
|    |                             | S-1 ke atas        | 12.0           |
| 6. | Penghasilan (Rp/bulan)      | < 3 juta           | 78.0           |
|    |                             | ≥ 3 juta           | 22.0           |
| 7. | Lama Tinggal                | > 10 tahun         | 97.0           |
|    |                             | < 10 tahun         | 3.0            |
| 8. | Kehadiran Rapat (per tahun) | 3-4 kali           | 66.0           |
|    |                             | 1-2 kali           | 28.0           |
|    |                             | Tidak pernah       | 6.0            |
| 9. | Sumber pendapatan           | Petani             | 41.0           |
|    |                             | Wiraswasta/Pegawai | 18.0           |
|    |                             | Lainnya            | 41.0           |

Sumber: Analisis data Primer

## 2. Persepsi Masyarakat

Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan desa di Desa Sungai Pelang atas tiga dasar aspek utama, yaitu sumber daya alam dan lingkungan, ekonomi, serta sosial budaya. Analisis ini diukur menggunakan skala likert untuk mengukur skala jawaban dari responden.

### a. Persepsi Masyarakat Tentang Aspek Sumberdaya Alam dan lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap sumber daya alam dan lingkungan sangat beraneka ragam. Ada yang melihatnya sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sementara yang lain mengutamakan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Tabel 2. Persepsi Responden tentang aspek Sumberdaya Alam dan Lingkungan

| No | Pertanyaan   | Jawaban Responden (%) |    |    |    |     |
|----|--|-----------------------|----|----|----|-----|
|    |  | SS                    | S  | N  | TS | STS |
| 1. | Pemanfaatan sumber daya alam di Hutan Desa Sungai Pelang dilakukan tanpa merusak lingkungan, memastikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem | 3                     | 66 | 22 | 9  | -   |
| 2. | Masyarakat desa terlibat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan desa, berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.                               | 3                     | 63 | 25 | 9  | -   |
| 3. | Hutan desa membantu menjaga keseimbangan ekosistem, yang penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup dan kesehatan lingkungan                              | 25                    | 56 | 16 | 3  | -   |
| 4. | Pengelolaan hutan desa yang bijaksana mencegah deforestasi dan dampak negatif aktivitas manusia yang tidak terkendali  | 19                    | 66 | 13 | 3  | -   |
| 5. | Hutan desa memiliki fungsi vital dalam menjaga sumber daya alam bagi keberlanjutan hidup generasi mendatang  | 60                    | 28 | -  | 9  | 3   |
| 6. | Hutan desa mencegah kerusakan lingkungan dengan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana  | 69                    | 25 | 6  | -  | -   |

Sumber: Analisis data Primer

Pada Tabel 2 menjelaskan Sebagian besar masyarakat Desa Sungai Pelang menilai kebijakan pengelolaan sumber daya alam telah memperhatikan kesejahteraan mereka. Sebanyak 66% responden meyakini bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan tanpa merusak lingkungan, sementara 81% merasa dilibatkan dalam pengelolaan hutan desa. Selain itu, 85% responden menilai hutan desa berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem, dan 88% percaya bahwa hutan desa berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan. Sebanyak 60% juga setuju bahwa hutan desa penting bagi keberlanjutan generasi mendatang. Secara keseluruhan, lebih dari 60% masyarakat memiliki pandangan positif terhadap aspek kesejahteraan, ekosistem, keterlibatan, dan manfaat jangka panjang hutan desa.

Berdasarkan pada tabel 3, Persepsi masyarakat terhadap aspek lingkungan dalam pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang sangat positif (88%). Hutan desa dianggap berperan dalam menjaga ekosistem, mengurangi risiko bencana alam, dan menyediakan sumber daya berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adinda et al., (2021), yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap konservasi meningkat ketika mereka secara langsung terlibat dalam pengelolaan hutan.

Tabel 3. Skala Sikap Responden Tentang Aspek Sumberdaya Alam dan Lingkungan

| Kategori Sikap | Skala Sikap         | Frekuensi | %   |
|----------------|---------------------|-----------|-----|
| 26-30          | Sangat setuju       | 13        | 41  |
| 21-25          | Setuju              | 15        | 47  |
| 16-20          | Netral              | 3         | 9   |
| 11-15          | Tidak setuju        | 1         | 3   |
| 6-10           | Sangat tidak setuju | 0         | 0   |
| Total          |                     | 32        | 100 |

Sumber: Analisis data Primer

Faktor utama yang memengaruhi persepsi positif ini adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan konservasi, seperti patroli hutan, penanaman pohon, dan edukasi lingkungan yang dilakukan oleh LPHD. Selain itu, masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Siregar et al., (2015). Responden berusia 35-54 tahun (69%) memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi karena aktif dalam kegiatan patroli dan rehabilitasi hutan. Selain itu, mayoritas responden yang berprofesi sebagai petani (41%) lebih menyadari pentingnya menjaga ekosistem demi keberlanjutan sumber daya alam.

#### b. Persepsi Masyarakat Tentang Aspek Ekonomi

Masyarakat melihat ekonomi dari kemampuan mereka mencukupi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Tabel 4. Persepsi Responden Tentang Aspek Ekonomi

| No | Pertanyaan   | Jawaban responden (%) |    |    |    |     |
|----|--|-----------------------|----|----|----|-----|
|    |  | SS                    | S  | N  | TS | STS |
| 1  | Produk hasil hutan desa memiliki permintaan konsisten di pasar lokal dan nasional, menjaga stabilitas ekonomi desa.                  | -                     | -  | 50 | 41 | 9   |
| 2  | Hutan desa mendorong ekowisata dan kerajinan tangan, meningkatkan ekonomi lokal serta mendukung pelestarian hutan.                   | 3                     | 66 | 25 | 6  | -   |
| 3  | Pengelolaan hutan desa menciptakan banyak lapangan kerja, melibatkan berbagai kelompok masyarakat, dan mengurangi pengangguran.      | 3                     | 66 | 25 | 6  | -   |
| 4  | Bantuan dana dan pelatihan dari pemerintah meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan ekonomi masyarakat.                        | 3                     | 59 | 25 | 9  | -   |
| 5  | Hasil hutan desa lebih stabil dibandingkan sektor lain, menjamin pemasukan jangka panjang bagi masyarakat.                           | -                     | 9  | 16 | 69 | 6   |
| 6  | Pemerintah membantu pemasaran hasil hutan desa melalui akses pasar, pelatihan, dan promosi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. | 3                     | 38 | 38 | 21 | -   |

Sumber: Analisis data Primer

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 50% responden bersikap netral terhadap permintaan produk hasil hutan desa di pasar, sementara 41% tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju. Namun, mayoritas 69% setuju bahwa hutan desa membuka peluang usaha baru seperti ekowisata dan kerajinan tangan, serta menciptakan lapangan kerja. Terkait dukungan pemerintah, 62% responden menyatakan adanya bantuan dana dan pelatihan, tetapi hanya 41% merasa pemerintah membantu pemasaran produk hutan desa. Sebagian besar responden menggantungkan pendapatan dari sektor pertanian 41% dan usaha lainnya 41%, dengan 59% berpenghasilan di bawah UMR Kabupaten Ketapang.

Persepsi masyarakat terhadap manfaat ekonomi hutan desa cenderung netral akibat terbatasnya akses pasar dan modal usaha. Responden yang aktif dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) memiliki pandangan lebih positif terhadap potensi ekonomi hutan desa dibandingkan mereka yang kurang terlibat. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini meliputi ketidaksesuaian manfaat ekonomi langsung dengan harapan masyarakat serta anggapan bahwa tanggung jawab utama dalam menjaga lingkungan berada pada pemerintah (Jabbar et al., 2021).

Tabel 5. Skala Sikap Responden Tentang Aspek Ekonomi

| Kategori Sikap | Skala Sikap         | Frekuensi | %   |
|----------------|---------------------|-----------|-----|
| 26-30          | Sangat setuju       | 0         | 0   |
| 21-25          | Setuju              | 7         | 22  |
| 16-20          | Netral              | 22        | 69  |
| 11-15          | Tidak setuju        | 3         | 9   |
| 6-10           | Sangat tidak setuju | 0         | 0   |
| Total          |                     | 32        | 100 |

Sumber: Analisis data Primer

Persepsi masyarakat terhadap manfaat ekonomi hutan desa cenderung netral (69%) karena keterbatasan akses pasar, modal usaha, dan dukungan pemerintah dalam pemasaran. Sesuai penelitian Prawitmo et al., (2017), masyarakat berpenghasilan rendah lebih mengutamakan manfaat ekonomi jangka pendek. Mayoritas responden (59%) berpenghasilan di bawah UMR Kabupaten Ketapang, sehingga lebih fokus pada aspek ekonomi. Responden dengan pendidikan lebih tinggi memahami potensi jangka panjang, sementara yang berpendidikan lebih rendah lebih mengutamakan manfaat langsung. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pemasaran, dan akses modal diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### c. Persepsi Masyarakat Tentang Aspek Sosial Budaya

Pengelolaan hutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat menciptakan solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat, dimana hutan dianggap warisan leluhur yang harus dijaga sebagai bentuk tanggung jawab moral.

Berdasarkan Tabel 6, persepsi masyarakat terhadap aspek sosial dan budaya dalam pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang sangat positif. Sebanyak 81% responden setuju bahwa hutan desa membantu menjaga nilai adat dan tradisi dengan memastikan pemanfaatannya sesuai norma adat, seperti larangan membunuh orang utan (*Pongo pygmaeus*), menebang pohon ara (*Ficus racemosa*) dikarenakan pohon ini menurut kepercayaan masyarakat setempat merupakan pohon yang di huni oleh

mahluk goib serta roh para leluhur yang yang sudah tiada, dan beraktivitas pada hari Jumat. Pengelolaan hutan desa juga mempererat hubungan sosial antarwarga (81%) serta menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat (84%).

Mayoritas responden (97%) mendukung peran aktif perempuan dalam pengelolaan hutan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan. Selain itu, 91% meyakini bahwa hutan desa berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi muda, misalnya melalui pengenalan jenis pohon dan satwa bagi anak-anak sekolah dasar. Secara keseluruhan, hutan desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya alam, tetapi juga sebagai ruang edukasi, pelestarian budaya, dan inklusivitas sosial di Desa Sungai Pelang.

Tabel 6. Persepsi Responden Tentang Aspek Sosial Budaya

| No | Pertanyaan   | Jawaban responden (%) |    |    |    |     |
|----|--|-----------------------|----|----|----|-----|
|    |  | SS                    | S  | N  | TS | STS |
| 1  | Hutan desa memastikan pemanfaatannya sesuai norma adat, menjaga tradisi masyarakat lokal.    | 3                     | 78 | 19 | -  | -   |
| 2  | Pemanfaatan hutan mempertimbangkan norma adat, menjaga keseimbangan lingkungan dan budaya.   | -                     | 81 | 16 | 3  | -   |
| 3  | Pengelolaan hutan desa memperkuat semangat gotong royong dan hubungan sosial warga.          | -                     | 81 | 16 | 3  | -   |
| 4  | Hutan desa menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat.       | 56                    | 28 | 13 | 3  | -   |
| 5  | Kegiatan hutan desa melibatkan perempuan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan.        | 78                    | 19 | 3  | -  | -   |
| 6  | Hutan desa menjadi sarana pendidikan bagi generasi muda tentang pelestarian alam dan budaya. | 66                    | 25 | 6  | 3  | -   |

Sumber: Analisis data Primer

Tabel 7. Skala Sikap Responden Tentang Aspek Sosial Budaya

| Kategori Sikap | Skala Sikap         | Frekuensi | %   |
|----------------|---------------------|-----------|-----|
| 26-30          | Sangat setuju       | 21        | 66  |
| 21-25          | Setuju              | 8         | 25  |
| 16-20          | Netral              | 3         | 9   |
| 11-15          | Tidak setuju        | 0         | 0   |
| 6-10           | Sangat tidak setuju | 0         | 0   |
| Total          |                     | 32        | 100 |

Sumber: Analisis data Primerer

Berdasarkan Tabel 7, persepsi masyarakat terhadap aspek sosial budaya dalam pengelolaan Hutan Desa Sungai Pelang sangat positif 91%, dengan 66% sangat setuju dan 25% setuju. Hutan desa memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran kolektif, dan mendorong kerja sama dalam menjaga alam. Partisipasi aktif dalam LPHD, seperti musyawarah desa dan pelatihan usaha, meningkatkan solidaritas sosial (Iskar et al., 2024). Peran perempuan dalam pengolahan hasil hutan non-kayu, seperti madu dan rotan, juga berkontribusi pada manfaat sosial hutan desa. Mayoritas responden 97% telah tinggal di desa lebih dari 10 tahun, menunjukkan keterikatan sosial yang kuat dan tingkat keterlibatan tinggi dalam pengelolaan hutan.

#### d. Persepsi Pada Ketiga Indikator

Orang yang menolak keberadaan hutan cenderung memiliki pandangan yang tidak sesuai dengan harapannya, sehingga dapat mengambil tindakan yang merugikan hutan. Sebaliknya, mereka yang menerima hutan akan berusaha memanfaatkannya secara bijak serta menjaga kelestariannya. Dengan demikian, hutan dapat terus memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi masyarakat sekitarnya (Ambayoeno et al., 2021).

Responden memiliki persepsi yang beragam terhadap pengelolaan hutan desa. Berdasarkan pada Tabel 8 persepsi masyarakat terhadap positif dalam aspek sosial budaya dan lingkungan. Sebagian besar responden meyakini bahwa hutan desa memperkuat solidaritas dan nilai budaya lokal, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hutan bersama. Keterlibatan dalam musyawarah desa, patroli hutan, dan pelatihan usaha berbasis hutan turut meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif untuk kelestarian alam.

Tabel 8. Dominan Persepsi Masyarakat

| Aspek                          | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Netral (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|--------------------------------|-------------------|------------|------------|------------------|-------------------------|
| Sumberdaya alam dan lingkungan | 41                | 47         | 9          | 3                | 0                       |
| Ekonomi                        | 0                 | 22         | 69         | 9                | 0                       |
| Sosial Budaya                  | 66                | 25         | 9          | 0                | 0                       |

Sumber: Analisis data Primer

Namun, dalam aspek ekonomi, persepsi masyarakat lebih netral (69%). Manfaat ekonomi belum dirasakan optimal karena terbatasnya akses pasar dan modal usaha. Potensi dari ekowisata, kerajinan tangan, dan hasil hutan non-kayu seperti madu masih menghadapi kendala pengembangan. Berdasarkan Tabel 20, 47% responden setuju terhadap manfaat lingkungan, dan 66% sangat setuju pada aspek sosial budaya. Untuk meningkatkan manfaat ekonomi hutan desa, diperlukan akses pasar yang lebih luas, bantuan modal, serta pelatihan keterampilan agar hutan desa dapat menjadi sumber kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Pelang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengelolaan hutan desa berdampak positif terhadap lingkungan, menunjukkan kesadaran tinggi akan kelestarian hutan.
2. Responden bersikap netral pada aspek ekonomi dalam hal manfaatnya, dengan hambatan utama berupa akses pasar, modal, dan pelatihan.
3. Responden menilai bahwa hutan desa memiliki manfaat sosial dan budaya, yaitu meningkatkan solidaritas serta menjaga nilai-nilai budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinda, S. R., Umar, S., & Maiwa, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Desa Mire Kecamatan Ulubongka, Kabupaten Tojo Una-Una. *Warta Rimba*, 9(1), 9–16.

- Ambayo, M. A., Fibriantingtyas, A., & Riyanto, S. (2021). *Presepsi Masyarakat Magersaren Terhadap Kelestarian Hutan di UB FORESET*. 5(2), 484–493.
- Apriandana, F., Safe'il, R., Febryano, I. G., & Kaskoyo, H. (2020). Kinerja Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Muara Danau Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 5(1), 17–27.
- Awaludin, M., & Raveena, R. R. (2014). Penerapan Metode Rational Unified Process Pada Knowledge Management System Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 8(2), 159–170.
- Diana, D., & Anggreani, Y. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Tunas Perkasa Tekindo. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 93–102.
- Hardjati, S., Rani, S., Bella, D. M., Mahmudah, I., Sari, D. P., Valencia, S. C., & Herdiana, A. F. (2022). Sosialisasi Pendidikan Hutan Sebagai Paru-Paru Dunia kepada Sekolah Dasar Negeri Pakal 1 Surabaya. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1163–1172.
- Iskar, I., Silaya, T. M., & Rumra, S. M. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Desadi Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *MARSEGU: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 288–304.
- Jabbar, A., Nusantara, R. W., & Akbar, A. A. (2021). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Berbasis Ekowisata pada Hutan Desa di Kecamatan Batu Ampar Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 140–152.
- Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 365–378.
- Prawitmo, A., Purwanti, & Iskandar. (2017). Persepsi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Desa Pisang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 402–411.
- Ridwan, 2015. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabet. Bandung.
- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya SKM., M., Ade Devriany, SKM., M. K., Huda, N., Nina Rahmadiliyani, S.Kep., P., Ros Endah Happy Patriyani, S.Kp., Ns., M. K., Caturini, E., & Sulustyowati, SKep, Ns., Mk. (2021). *buku ajar statistik*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Siregar, F. B., Surachman, M., & Purwati. (2015). Sikap Masyarakat Terhadap Hutan Desa di Dusun Manjau Desa Laman Satong Kecamatan Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 184–191.
- Soehartono, 1995. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.